

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Literasi adalah kemampuan fundamental yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar utama dalam membangun masyarakat yang berkembang. Di era global yang semakin rumit, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, memahami, serta menganalisis informasi. Menurut UNESCO, literasi adalah hak dasar setiap individu yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan pengembangan sosial-budaya suatu negara. Tingkat literasi suatu bangsa sering dijadikan indikator utama dalam menilai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Di seluruh dunia, upaya peningkatan literasi telah menjadi agenda utama berbagai negara. Secara global rata-rata tingkat literasi secara keseluruhan di dunia mencapai 86,81%, di beberapa negara tingkat literasi jauh lebih rendah dengan tingkat literasi kurang dari 50% (Wikipedia 2022). Di negara-negara maju, seperti Finlandia dan Ukraina tingkat literasi di negara ini mencapai 100%, literasi tidak hanya difokuskan pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dikembangkan melalui berbagai program pendidikan informal, teknologi informasi, dan keterlibatan masyarakat luas. Negara-negara ini telah berhasil menciptakan masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi, yang kemudian berkontribusi terhadap keberhasilan ekonomi dan stabilitas sosial mereka. Namun,

tantangan literasi masih dirasakan di banyak negara berkembang, di mana akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan sumber daya literasi masih terbatas.

Indonesia yang menjadi negara di Asia Tenggara menduduki posisi ke 4 dengan tingkatan literasi sebesar 97,13 (World Bank 2022). Di Indonesia, literasi merupakan isu krusial yang harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi di Indonesia telah mengalami peningkatan indeks literasi dari tahun ke tahun, namun daerah pedesaan dan perkotaan terdapat kesenjangan yang masih signifikan. Salah satu tantangan utama dalam peningkatan literasi di Indonesia adalah sulitnya mengakses bahan bacaan yang berkualitas terutama di daerah terpencil. Di sisi lain, minat baca di masyarakat Indonesia tergolong rendah yang menjadikannya faktor penghambat perkembangan literasi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah pusat bersama pemerintah daerah telah menginisiasi berbagai program literasi, termasuk salah satu program Pojok Baca Digital (POCADI) yang bertujuan agar meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan melalui teknologi digital.

Program Pojok Baca Digital (POCADI) adalah salah satu program dari Perpustakaan Nasional yang menyediakan ruang untuk membaca dilengkapi dengan banyak jenis koleksi buku cetak maupun digital. Pojok Baca Digital merupakan bantuan atau hibah yang dirancang oleh Perpustakaan Nasional yang menjalin kerja sama dengan pemerintah provinsi, pemerintah daerah atau kota ataupun Kementerian Lembaga. Tujuan adanya Pojok Baca Digital untuk memberi kemudahan akses informasi kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya Pojok

Baca Digital bisa menarik masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta indeks literasi masyarakat terus meningkat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, terdapat beberapa jenis perpustakaan, yaitu: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Meskipun ada berbagai jenis perpustakaan, pada dasarnya semua perpustakaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Setiap perpustakaan memiliki sistem dan unsur-unsur yang serupa, namun perbedaannya terletak pada target pemustaka yang dilayani, baik yang bersifat khusus maupun umum.

Salah satu jenis perpustakaan yang tersedia adalah perpustakaan umum, dan saat ini pemerintah memberikan perhatian khusus pada perpustakaan di tingkat daerah. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng merupakan salah satu perpustakaan daerah yang berada di Bali. Perpustakaan daerah memainkan peran yang sangat penting dalam menyediakan akses informasi kepada masyarakat di tingkat lokal. Sebagai salah satu jenis perpustakaan umum, perpustakaan daerah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan luas dan literat. Peran perpustakaan daerah ini menjadi semakin vital, terutama di era digital, di mana masyarakat membutuhkan akses cepat dan mudah terhadap berbagai jenis informasi. Namun, tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan daerah tidaklah ringan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan media digital, perpustakaan daerah secara konsisten berinovasi sehingga masyarakat bisa tertarik membaca.

Namun tantangan utama yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng adalah menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat. Pada tahun 2023 Kabupaten Buleleng menunjukkan angka literasi sebesar 70,52 persen sedangkan numerasi berada di angka 46,21 persen. Minat baca merupakan faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang literat. Namun, menurut data masyarakat Indonesia masih termasuk kategori minat baca rendah. Minat baca masyarakat yang terkategori rendah ini disebabkan karena beberapa alasan, salah satunya kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca, serta perubahan gaya hidup yang lebih cenderung mengonsumsi informasi secara instan melalui media sosial dan platform digital.

Hasil survey literasi yang rendah tersebut maka pemerintah mengusahakan Gerakan Literasi Masyarakat (GLS). Dimana beberapa upaya yang bisa dikerjakan pemerintah adalah menempatkan Pojok Baca Digital di setiap daerah. Kehadiran Pojok Baca Digital (POCADI) menjadi satu diantara inovasi dalam meningkatkan indeks literasi masyarakat. Program Pojok Baca Digital adalah kolaborasi antara Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Buleleng dengan Perpustakaan Nasional. Dengan adanya Pojok Baca Digital POCADI, diharapkan masyarakat diberi kemudahan mengakses informasi dan pengetahuan melalui perangkat digital yang tersedia. Program ini tidak hanya menawarkan koleksi buku digital, tetapi juga menyediakan ruangan yang nyaman bagi pemustaka. Pojok Baca Digital juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan literasi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, sehingga literasi dapat merata di seluruh wilayah. Sejalan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin

mencari tahu seberapa berhasil minat baca masyarakat Kabupaten Buleleng dapat mengalami peningkatan melalui Pojok Baca Digital (POCADI).

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai pojok baca digital yang peneliti ambil yaitu penelitian karya Intan Sari (2021) dengan judul "Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran pojok baca digital memberi kemudahan bagi pengguna, tentunya dengan strategi yang dilaksanakan agar minat baca masyarakat semakin meningkat. Penelitian lainnya yang sejenis pernah dilakukan oleh Ekawati Saputri (2021) dengan judul "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Di Kota Lhokseumawe, Aceh". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat baca masyarakat pemerintah berperan penting dengan menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga faktor tersebut dapat meningkatkan minat baca masyarakat kota Lhokseumawe, Aceh.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas, penulis tertarik mengangkat topik yang berjudul "Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng". Penelitian ini diangkat agar dapat mengetahui seberapa efektif Pojok Baca Digital (POCADI) untuk meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Buleleng dan menggali lebih dalam apa saja tantangan yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng dalam menjalankan Pojok Baca Digital.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana upaya Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng memanfaatkan program Pojok Baca Digital (POCADI untuk meningkatkan literasi masyarakat?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui layanan Pojok Baca Digital (POCADI)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengidentifikasi bagaimana Pojok Baca Digital (POCADI) dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Buleleng.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng pada layanan Pojok Baca Digital (POCADI).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian dalam bidang literasi masyarakat, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan teori mengenai kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pemanfaatan Pojok Baca Digital.

### 1.4.2 Secara Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan mengenai literasi serta dapat mengimplementasikan semua teori-teori yang selama ini didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengembangan penelitian di bidang perpustakaan.

#### 1.4.2.2 Bagi Lembaga/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat yang bisa dijadikan referensi untuk mengoptimalkan kinerja perpustakaan untuk melayani dengan lebih optimal ke pemustaka. Selain itu, diharapkan Tugas Akhir ini bisa dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan layanan Pojok Baca Digital.

#### 1.4.2.3 Bagi Pustakawan

Dari penelitian ini diharapkan tenaga pustakawan bisa meningkatkan aspek pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan dalam pengembangan Program Pojok Baca Digital.

#### 1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kemampuan literasi agar meningkatnya indeks literasi masyarakat Kabupaten Buleleng.

